

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru bukanlah penentu masa depan seseorang. Namun guru akan sangat berpengaruh pada lambat atau tidaknya proses pencapaian hal-hal baik dan mencerahkan di masa depan setiap peserta didik yang dipercayakan Tuhan padanya. Berbahagialah setiap orang yang ditetapkan menjadi guru, karena gurulah yang mendapat kehormatan ke dua setelah orang tua untuk menjadi bagian perjalanan hidup orang-orang hebat di masa depan. Menjadi guru bukanlah sekedar pekerjaan yang telah diakui keprofesionalannya. Menjadi guru adalah kegiatan secara sadar dengan menjadi seutuhnya manusia yaitu sepenuh hati, jiwa dan raga mengusahakan segala upaya yang benar untuk memudahkan setiap muridnya menemukan jati diri sejatinya agar dapat menjadi pewaris negeri yang tangguh demi kesejahteraan bangsa dan negara ini di masa depan.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis dengan jelas bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Seseorang yang kelihatannya memiliki bakat menjadi guru ataupun yang telah memiliki kedudukan sebagai guru harus benar-benar meyakini bahwa dia layak menjadi guru di Indonesia dengan berpatokan pada indikator dari empat (4)

kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh setiap guru sesuai dengan yang diamanatkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Setiap guru diwajibkan memiliki keempat kompetensi yang secara holistik berpatokan pada pemenuhan paling tidak standar minimum dari setiap kompetensi guru. Terpenuhinya kompetensi yang diharapkan dari setiap guru dapat diketahui melalui pelaksanaan supervisi akademik bagi guru. Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi, setiap guru dapat mengetahui secara objektif setiap pencapaiannya untuk kemudian difasilitasi agar dapat menjadi guru yang berkompeten tinggi.

Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi yang sangat pesat saat ini, memberikan dampak terhadap pergeseran nilai-nilai dan makna yang tentu saja mempengaruhi seluruh bidang kehidupan manusia tak terkecuali pengajaran Matematika. Informasi yang beredar di masyarakat melalui media daring dan juga media cetak memberikan pandangan baru yang menyatakan bahwa pengajaran Matematika di sekolah tidaklah penting. Seseorang tidak harus belajar Matematika untuk menjadi lebih baik. Hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi kesan peserta didik tentang Matematika, dan dengan berbagai kemudahan yang diberikan teknologi, pandangan ini sepertinya benar bila nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam pengajaran Matematika tidak dapat dinyatakan oleh guru. Oleh sebab itu, guru Matematika harus terus mengasah kemampuan pedagogiknya, kemampuan yang akan menyatakan bahwa pengajaran Matematika bukanlah pengajaran tentang angka-angka saja, bukan tentang ‘hitungan-hitungan’

saja, bukan hanya tentang soal dan latihan saja. Guru Matematika harus mampu mengelola pengajaran Matematika agar dapat membentuk karakter peserta didik. Dan untuk membantu guru Matematika mengaplikasikan kompetensi pedagogiknya semakin baik, supervisi akademik yang dilakukan pengawas memegang peranan yang sangat penting.

Supervisi berasal dari kata 'super' dan 'vision'. Super berarti lebih atau tinggi, atas dan vision artinya melihat, sehingga supervisi secara harafiah diartikan melihat dari atas. Ada tuntutan yang harus dipenuhi dalam supervisi, bahwa orang yang melihat itu harus mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi dan luas) dari yang dilihat. Di dunia pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; khususnya untuk pendidikan dasar dan menengah yang dianggap mempunyai kemampuan lebih atau tinggi dalam tugas pengawasan pembelajaran adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan pengawas sekolah wajib memiliki dan menguasai unsur kompetensi supervisi akademik agar dapat melaksanakan tugas supervisi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan selama ini di SMA Negeri 3 Gunungsitoli lebih ditekankan untuk memenuhi berkas penilaian administratif guru saja, sehingga guru yang memiliki penilaian yang bagus secara administratif belum tentu memiliki performa kinerja yang baik di dalam kelas. Hal ini sangat tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu jika supervisi akademik dilakukan dengan maksimal maka

dapat meningkatkan kompetensi guru karena selain proses menilai, juga ada tindak lanjut berupa bimbingan untuk tujuan perbaikan secara berkala sehingga menuju pada perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Kehadiran pengawas di sekolah seharusnya mampu membangkitkan semangat baru setiap guru. Namun yang terjadi, kehadiran pengawas sering dianggap tidak bermanfaat sama sekali. Tidak ada hal-hal yang menarik. Bahkan terkadang, ada saja guru yang menganggap bahwa pengawas yang datang ke sekolah tersebut seolah-olah oknum yang tidak punya pekerjaan yang biasanya hanya berurusan dengan kepala sekolah. Bila memang harus berurusan dengan guru, tidak lain hanya untuk mencari-cari kesalahan guru saja. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang direncanakan untuk para siswanya. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan kemauan, komitmen dan motivasi dari para guru tersebut (Aedi,2014:184).

Guru yang telah lama melaksanakan tugasnya beranggapan bahwa pekerjaan sebagai guru hanyalah sebatas kegiatan rutinitas masih kita temukan sampai saat ini. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, sehingga situasi seperti itu dapat menyebabkan proses pembelajaran dalam kelas membosankan dan tidak mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, layanan belajar yang diterima peserta didik

menjadi tidak bermutu (Sagala, 2011:171). Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumber daya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya juang bangsa menjadi rendah, sehingga kualitas kesejahteraan bangsa ini akan menjadi rendah juga. Jadi, guru perlu dibantu dalam meningkatkan kualitas kompetensinya agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik secara aktif dan sadar mengembangkan potensi dirinya. Bantuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui upaya supervisi akademik pengawas sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkesinambungan.

Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru adalah supervisi yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang objektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru (Sahertian, 2008:20). Pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi sosok yang dicari dan dinantikan oleh para guru, karena pengawas mampu menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan pokok guru berupa merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas

tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:39) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Hal di atas tidak akan menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi supervisi untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik, penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan MGMP.

Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang pemikiran seperti diuraikan di atas maka penulis berpikir perlu melakukan penelitian terhadap efektifitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Perubahan yang diakibatkan oleh semakin canggih dan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi pada saat ini, turut memberikan andil perubahan pandangan tentang pengajaran Matematika. Ada

yang mengatakan penting, dan lebih banyak yang menyatakan tidak penting. Oleh karenanya, guru Matematika harus mampu mengasah dan menggunakan kompetensi pedagogiknya agar mampu mengelola pengajaran Matematika sehingga peserta didik memahami manfaat yang sangat penting yang didapatkannya bila belajar Matematika.

Kompetensi pedagogik guru Matematika akan semakin terasah, bila guru Matematika mengetahui kelemahannya dan kelebihanannya ketika menyajikan pengajaran Matematika di kelas. Dan seperti biasanya, bantuan orang lain dalam melihat kelemahan dan kelebihan yang kita miliki akan sangat lebih baik dari diri kita sendiri. Dalam hal ini, peranan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik akan memberikan informasi yang tepat kepada guru Matematika tentang kelemahannya dan kelebihanannya, sehingga kompetensi pedagogik guru Matematika akan semakin meningkat.

Mengingat begitu luasnya masalah yang menyangkut pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah SMA Negeri 3 Gunungsitoli dan kompetensi pedagogik guru Matematika SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi pengawas sekolah untuk mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pengawas sekolah untuk mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara akademis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkaya konsep dan teori mengenai supervisi akademik pengawas. Hal-hal yang mendukung keefektifan

ataupun ketidakefektifan pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sehingga akan dihasilkan konsep acuan tambahan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah supervisi akademik pengawas. Faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi pelaksanaan supervisi akademik menjadi bahan penelitian lebih lanjut terutama tingkat hubungan dan pengaruhnya terhadap supervisi akademik, sehingga akan diperoleh konsep yang turut memperkaya perbendaharaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di kancah yang lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hal-hal yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika khususnya di SMA Negeri 3 Gunungsitoli. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian diharapkan berguna :

- a) Bagi guru, dapat dijadikan inspirasi untuk memperluas wawasan tentang nilai dan makna yang terkandung dalam Matematika dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik sehingga dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Matematika untuk membentuk karakter peserta didik.
- b) Bagi pengawas, dijadikan dasar untuk memberikan gagasan sebagai bahan yang berdaya guna dalam menyusun strategi supervisi akademik secara efektif, sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika.

- c) Bagi kepala sekolah, sebagai informasi agar program tahunan tentang pelaksanaan *workshop* sebaiknya dilakukan dengan peserta dari satu MGMP saja, karena setiap mata pelajaran memiliki keunikannya sendiri.
- d) Bagi UPTD Pendidikan Propinsi Sumatera Utara Unit Gunungsitoli, sebagai informasi untuk dapat memperhatikan latar belakang pendidikan pengawas sekolah dalam perencanaan pengangkatan profesi pengawas sekolah agar disesuaikan dengan mata pelajaran guru yang disupervisi sehingga pelaksanaan supervisi akademik untuk setiap guru mata pelajaran dapat lebih mendalam dilakukan.
- e) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

#### **1.6. Batasan Istilah**

##### **1. Pengawasan atau supervisi**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah menengah atas.

##### **2. Supervisi akademik**

Supervisi akademik yang dimaksud pada penelitian ini adalah bidang pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada sekolah menengah atas, dengan berdasarkan pada pengertian bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ruang lingkup

supervisi akademik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut hasil evaluasi, dengan memberikan bantuan dan layanan untuk mengembangkan sistem pembelajaran dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dan membina serta mengembangkan kompetensi guru, sehingga setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih kompeten dan mampu memfasilitasi proses belajar para peserta didik dengan lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.

### 3. Kompetensi pedagogik guru

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, serta memahami siswa secara mendalam.

### 4. Guru

Yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Gunungsitoli yang berjumlah 7 orang.